

PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM OPERASI HITUNG DI KELAS 1 SD NEGERI 80 MUARA BULIAN

Imroatu Sholikha¹, Siti Nurhalizah², Gritia Putri Pakpahan³, Regita Eka Puspita Sari⁴
Universitas Jambi
Imroatusholikha15@gmail.com ; siti.lizah85@gmail.com

Abstract

Mathematics is widely used in various fields of life. However, in reality, activities for every individual cannot always run as they should, there will be some problems, even in learning mathematics. This situation is influenced by a person's comprehension of a lesson. Examples of problems in learning mathematics can be seen in the technique of adding derivatives, which is the result of dozens or tens or two-digit numbers (often called storing numbers), which results in incorrectly determining the results of further arithmetic operations. This research activity uses a qualitative approach. When referring to the problems studied, using qualitative methods makes it possible to gain an understanding of the reality on the ground. Based on the results of observations at SDN 80 Muara Bulian in class 1C in learning to count there were some students who wrote numbers from below which should have been from above so that they looked neat in writing and the prohibition on writing numbers starting from the early grades, so that later students could write numbers correctly. Correct. Learning withdrawal is an activity that is accompanied by symptoms that hinder achieving the desired goal, so efforts are needed to overcome these symptoms. Completion of learning is a disability or imperfection that causes a person to have difficulty carrying out learning activities so that the learning process becomes ineffective. Expansion of learning is a collection of various disorders that vary in manifestations, which are inability to listen, speak, read, write, think, and do arithmetic. Students with learning difficulties tend to have low interest and motivation in learning mathematics, this is shown by students who are not active during class learning, they tend not to want to ask questions when the teacher gives them the opportunity to ask questions. In addition, students are lazy to do exercises or assignments given by the teacher. Students who have difficulties are also often noisy in class and do not pay attention to the teacher's explanation

Keywords: *Student Problems, Count Operations, Elementary School*

Abstrak :: Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Namun pada kenyataannya, dalam aktivitas bagi setiap individu tidak selamanya dapat berjalan semestinya akan ada beberapa hal yang dihadapi, begitu pun dalam pembelajaran matematika. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran. Contoh permasalahan pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada teknik penjumlahan turunan adalah hasil belasan atau puluhan atau yang berjumlah dua digit angka (sering disebut menyimpan angka), yang mengakibatkan salah menentukan hasil operasi hitung selanjutnya. Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka dengan menggunakan metode

kualitatif sangat memungkinkan diperolehnya pemahaman tentang realita di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di SDN 80 Muara Bulian di kelas 1C dalam pembelajaran berhitung ada beberapa peserta didik yang menulis angka dari bawah yang seharusnya dari atas agar terlihat rapi dalam penulisan dan larangan menulis angka di mulai dari kelas awal, agar peserta didik kelak dapat menulis angka dengan benar. penarikan belajar adalah suatu kegiatan yang disertai gejala-gejala yang menghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangnya gejala tersebut. penyelesaian belajar adalah suatu kecacatan atau ketidaksempurnaan yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. pemuasaan belajar adalah kumpulan dari berbagai gangguan yang bervariasi manifestasinya, yang merupakan ketidak mampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir, dan berhitung. Peserta didik yang berkesulitan belajar cenderung memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran matematika, hal ini ditunjukkan dari peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran di kelas, mereka cenderung tidak mau bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu siswa malas mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berkesulitan juga sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru

Kata Kunci : Problematika Peserta Didik, Operasi Hitung, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar serta terencana guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimiliki serta membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hanafy, 2014). Penguasaan pada berbagai bidang keilmuan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potesnsi diri, seperti peningkatan penguasaan pada ilmu ilmu dasar. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika, baik itu dalam pemahaman konsep, operasi hitung maupun penerapan konsepnya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Seperti yang kita ketahui, matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Namun pada kenyataannya, didalam aktivitas bagi setiap individu tidak selamanya dapat berjalan secara semestinya akan ada beberapa hal yang dihadapi, begitupun dalam pembelajaran matematika. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh daya tangkap seseorang terhadap suatu pelajaran. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar

dapat dipahami dan bermakna bagi siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Menurut Naga kemampuan berhitung adalah upaya pengenalan matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar. Sejalan dengan pendapat Fatmawati pada 2014 kemampuan berhitung anak pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahapan operasional konkret. Pada usia ini anak perlu dijumpai dengan sebuah media pembelajaran agar dapat mudah memahami materi operasi hitung yang disampaikan oleh guru. Operasi hitung merupakan salah satu pembelajaran matematika yang wajib dibahas pada sekolah dasar.

Terdapat problematika yang muncul dalam mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari. Problematika belajar yang dimaksud adalah hambatan hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika di kelas awal yaitu pada kelas 1. Kesulitan yang terdapat di dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang selalu ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan suatu hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Problematika yang sering muncul, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas 1 SD 80 Muara Bulian adalah miskonsepsi dalam melakukan operasi hitung yang menggunakan cara menurun/ kebawah, yang seharusnya dimulai dengan mengoperasikan bagian belakang terlebih dahulu, akan tetapi mengoperasikan bagian depan terlebih dahulu. Permasalahan lain adalah pada teknik penjumlahan turunan adalah hasil belasan atau puluhan atau yang berjumlah dua digit angka (sering disebut menyimpan angka), yang mengakibatkan salah menentukan hasil operasi hitung selanjutnya.

Problematika belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

METODE

Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka dengan menggunakan metode kualitatif sangat memungkinkan diperolehnya pemahaman tentang realita di lapangan. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan penggunaan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika peserta didik pada materi operasi hitung.

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Yaitu, penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang yang akan diselidiki, bilamana untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Produk penelitian kasus adalah suatu generalisasi pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, dan sebagainya. Sedangkan, ruang lingkupnya dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 80/1 Muara Bulian dengan tahun ajar 2022/2023 dengan sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas IC di SDN tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 17 Maret 2023 dan berakhir pada tanggal 14 April 2023.

Sasaran/subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1C di SDN 80/1 Muara Bulian. pemilihan subjek berdasarkan materi yang ditugaskan pada mata kuliah Magang Kelas Awal, yaitu penelitian kemampuan berhitung pada kelas awal.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat sejumlah langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan (*validitas*) hasilnya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: menentukan masalah, melakukan riset pendahuluan (*preliminary research*), mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan variabel, menentukan metode dan instrument penelitian, menentukan sumber data (populasi dan *sampling*), mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan dan menulis laporan

Data, instrumen dan teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (lexy J. Moleong: 2011: 6). Selanjutnya metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam membuat artikel penelitian ini yaitu analisis Data Model Miles and Huberman. Kedua tokoh tersebut mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification* dalam Abdussamad 2021: 160).

a) *Data reduction*

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah menganalisis kemampuan berhitung permulaan peserta didik di Sekolah Dasar yang terdiri dari menuliskan bilangan-bilangan secara berurutan, menyebutkan hasil penambahan atau pengurangan, melafalkan urutan bilangan, membedakan bilangan-bilangan, dan menunjukkan jumlah suatu benda sesuai dengan angkanya.

b) Data display

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang dimana dijelaskan mengenai perkembangan dan permasalahan dari kemampuan berhitung peserta didik kelas 1C SDN 80 Muara Bulian selama pembelajaran dilakukan. Data yang diuraikan pada artikel ini lebih dikhususkan pada permasalahan kemampuan menghitung materi operasi hitung masing-masing peserta didik.

c) Conclusion drawing/verification

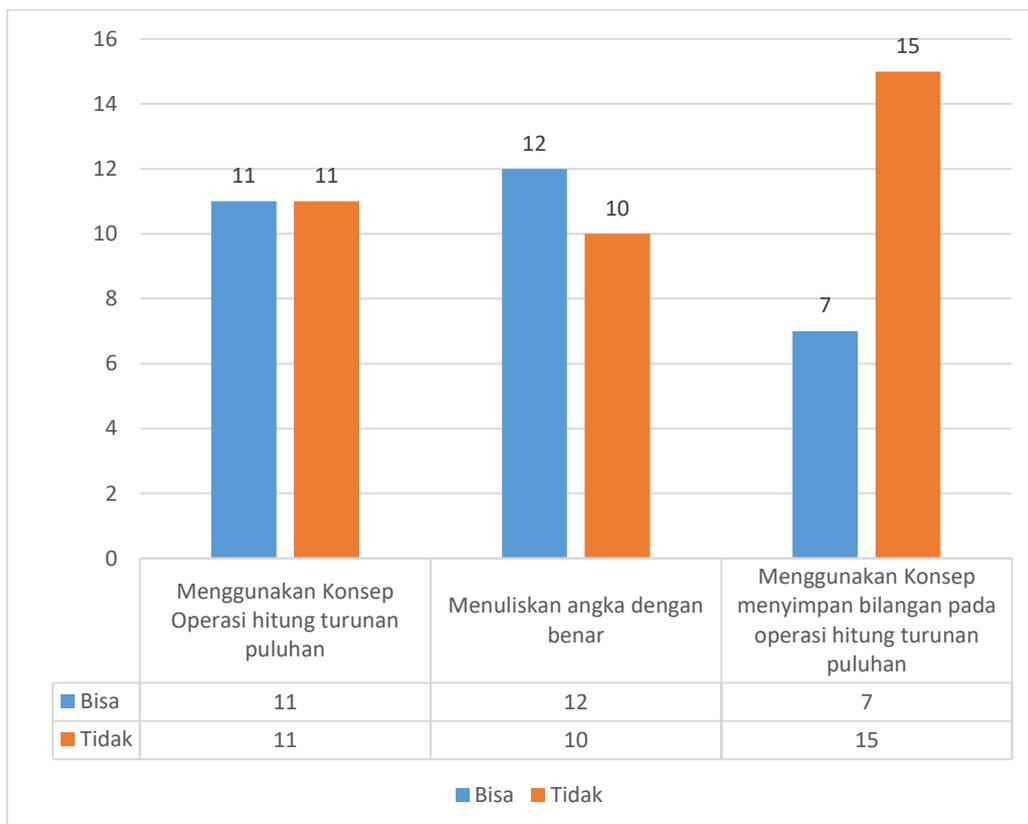
Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pada tahap penyimpulan data, peneliti akan menguraikan data dengan kata-kata singkat namun mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data informan penelitian selama observasi yang dilakukan diSDN 80 Mauara bulian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

NO	Nama Peserta didik	Menggunakan Konsep Operasi hitung turunan puluhan		Menuliskan angka dengan benar		Menggunakan Konsep menyimpan bilangan pada operasi hitung turunan puluhan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Adila Azka Putri	✓		✓		✓	
2.	Arvin Okta Viyan		✓	✓			✓
3.	Andika Ade Nova		✓	✓			✓
4.	Aisyana Rasyida	✓		✓			✓
5.	Atika Balqis Cahya	✓			✓	✓	
6.	Al Ghazali Dary A.	✓		✓			✓
7.	Anwar Dzaki M.		✓		✓		✓
8.	Cut Aliya Afifah		✓	✓			✓
9.	Chiko Tri Arianto	✓			✓	✓	

10.	Dasya Amrina M.	✓		✓		✓	
11.	Falisha Aizia Putri H.		✓		✓		✓
12.	Griselda Melody L.	✓		✓		✓	
13.	Gina Aqillatunnisa		✓	✓			✓
14.	Khalfani Gibran Putra		✓		✓		✓
15.	Mirza Abgari Arsenio		✓		✓		✓
16.	M. Raffa Azka Putra		✓		✓		✓
17.	M. Bintang Setiawan	✓			✓		✓
18.	M. Abid Hafizar				✓	✓	
19.	Naura Alya Syabila	✓		✓		✓	
20.	Nasya Aliza Kisti	✓		✓			✓
21.	Prastyo Wahyu Wijaya		✓	✓			✓
22.	Ranfi Billi Putra A.	✓			✓		✓



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Siswa

Dari diagram diatas ada 11 siswa yang bisa menggunakan konsep operasi hitung turunan puluhan dan ada 11 siswa yang tidak bisa. Lalu ada 12 siswa yang bisa menuliskan angka dengan benar dan 10 siswa yang tidak bisa. Terakhir, ada 7 siswa yang bisa Menggunakan Konsep menyimpan bilangan pada operasi hitung turunan puluhan dan ada 15 siswa yang tidak bisa.

Materi operasi hitung bilangan bulat sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, contohnya suhu positif dan negatif di sekitar lingkungan. Materi lain seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat juga seluruhnya ada di sekitar kehidupan manusia (Syarifuddin et al., 2018). Meskipun demikian, peserta didik kelas satu sekolah dasar dari berbagai angkatan juga tidak serta merta mudah memahami materi ini. (Handayani et al., 2022).

Dalam mengerjakan soal-soal operasi bilangan bulat, pasti biasanya dengan cara angka pertama dijumlahkan dengan angka selanjutnya secara langsung, misalnya $5 + 3 = \dots$. pasti akan langsung diketahui jawabannya. Begitu pula dengan angka satuan lainnya, yang masih bisa terlihat hasil dari jawabannya langsung ataupun menghitungnya dengan menggunakan jari. Namun bagaimana bila sudah mencapai angka puluhan, ratusan, bahkan milyaran. Itulah masalah yang dialami dari peserta didik kelas I (satu) SDN 80/1 Muara Buliani.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi aktifitas peserta didik lemah pada operasi hitung bilangan bulat bentuk puluhan penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat ketika pemberian LKPD berupa operasi hitung angka puluhan yang dibuat dalam bentuk penyelesaian menurun dan menyamping. Sebagian besar menyelesaikan soal-soal tersebut dengan baik. Namun terdapat pula beberapa peserta didik yang masih kebingungan dalam mengerjakannya sehingga perlu bimbingan guru walau sudah diberikan instruksi sebelumnya.

Dalam bentuk penyelesaian menurun, peserta didik perlu menjumlahkan terlebih dahulu angka dibelakangnya. Apabila terdapat sisa dari penjumlahan angka dibelakang maka akan menyimpannya dahulu kemudian menjumlahkannya bersama dengan angka yang didepannya. Namun peserta didik yang merasa kebingungan seringkali salah dalam mengerjakannya dengan menjumlahkan angka didepannya terlebih dahulu ketimbang angka yang dibelakangnya sebab sudah terbiasa dengan konsep penjumlahan angka satuan. Begitu pula pengerjaan dalam bentuk penyelesaian menyamping yang dimana akan lebih mudah dengan mengubahnya terlebih dahulu menjadi penyelesaian menurun. Hal ini menyebabkan

angka yang seharusnya dihasilkan hanya sekitar seratus atau dua ratus malah menjadi angka ribuan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 80 Muara Bulian di kelas 1C dalam pembelajaran berhitung ada beberapa peserta didik yang menulis angka dari bawah yang seharusnya dari atas agar terlihat rapi dalam penulisan dan mengajarkan menulis angka di mulai dari kelas awal, agar peserta didik kelak dapat menulis angka dengan benar. Selanjutnya Dalam penulisan angka peserta didik sering terbalik dalam menulis angka puluhan dan satuan, dan materi penjumlahan dan pengurangan ada beberapa peserta didik belum bisa menggunakan konsep operasi hitung turunan, yang harusnya dari belakang dulu namun peserta didik sering menghitung angka yang didepan terlebih dahulu dan dalam perhitungan bersusun pada penjumlahan dan pengurangan terdapat sistem menyimpan dan meminjam. Guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal sangat penting

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Kondisi tubuh dan mental peserta didik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Selain itu, kondisi peserta didik secara mental juga berpengaruh dalam kesulitan belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan, beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar juga terkadang terlihat sering emosi atau marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sulit. Faktor lain adalah kecerdasan peserta didik atau intelegensi peserta didik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Selanjutnya sikap juga mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran, dimana terdapat beberapa peserta didik yang mengganggu jalannya pelajaran seperti tidak memperhatikan pembelajaran dan sering berbicara atau mengobrol dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu dari hasil pengamatan, terlihat sikap peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yakni peserta didik yang seringkali bermain-main dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran

maupun saat mengerjakan tugas, peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sering mengganggu temannya dan juga sering membuat ribut atau membuat gaduh dalam kelas. Tidak hanya itu faktor kebiasaan peserta didik saat belajar juga akan memberikan efek domino pada ranah yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa macam kebiasaan peserta didik dalam belajar yakni peserta didik lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran, terdapat juga peserta didik yang lebih mudah belajar dengan cara berhitung dan belajar sendiri pada buku paket dan langsung menghitungnya pada saat mengerjakan soal atau tugas matematika. Begitu juga dengan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang rendah akan membuat peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan yang terdapat di dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang selalu ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan suatu hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mempunyai beberapa karakteristik.

Berasarkan data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 1C SD 80 Muara Bulian. Upaya tersebut antara lain adalah dengan cara mengajar menggunakan media, pengulangan materi, pemberian latihan dan pemberian jam pelajaran tambahan setelah pelajaran usai. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain dengan memadukan antara metode ceramah dan diskusi. Melalui angket diperoleh data tentang upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada peserta didik kelas 1C di SD Muara Bulian. Upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang disenangi peserta didik. Upaya lain yang dilakukan guru adalah menyediakan buku-buku Matematika yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di sertai dengan game saat proses pembelajaran agar peserta didik bersemangat dalam melakukan proses Pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar adalah suatu kegiatan yang disertai gejala-gejala yang menghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangnya gejala tersebut (Putra et al., 2015; Yuliardi, 2017). Kesulitan belajar adalah suatu kecacatan atau ketidak sempurnaan yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Kesulitan belajar adalah sebuah kumpulan dari berbagai gangguan yang bervariasi manifestasinya, yang merupakan ketidak mampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berfikir, dan berhitung. Peserta didik yang berkesulitan belajar cenderung memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran matematika, hal ini ditunjukkan dari peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran di kelas, mereka cenderung tidak mau bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya (Fauzi & Arisetyawan, 2020; Widyasari et al., 2015; Yuliardi, 2017). Selain itu siswa malas mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berkesulitan juga sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan minat dan motivasi peserta didik dalam pelajaran matematika kurang, sehingga mereka kurang tertarik dalam mengikutinya (Dipayana et al., 2019; Fitrah, 2017). Ketidaktertarikan ini bisa saja disebabkan karena adanya kesan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi perkembangan pengajar sekolah dasar pada umumnya yang mengalami permasalahan yang sama. Guru sekolah dasar dapat menerapkan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang disenangi peserta didik. Selain itu, guru bisa menyediakan buku-buku Matematika yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik disertai dengan permainan saat proses pembelajaran agar peserta didik bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Saran yang dapat diberikan ialah guru harus mampu mendeteksi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya sehingga guru mampu mencari solusi terbaik agar sebuah permasalahan pembelajaran dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf> (Diunduh 5 Mei 2023)
- Fansi, Y. C. *Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sd Kelas 1 Di Sdn Slawu 02 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/11318/11/k.%20ARTIKEL%20.pdf>
- Handayani, F., Utama, S., & Hidayati, Y. M. (2022). ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI MASA PANDEMI COVID-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 382. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8848>
- Ilham Raharjo, F., & Fita Asri Untari, M. (2021). *Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik* Corresponding author *E-mail addresses : Ilhamraharjo3@gmail.com (Ilham Raharjo). *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
- Mukminah, A. (2021). *Pelajaran Matematika Kelas SDN, M. I., & Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa* (Vol. 1, Issue 1). <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>.
- Murjani, M. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif. Cross-border*, 5(1), 687-713.
- Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50-56.
- Syaifuddin, M., Susanto, Hobri, Maylistiyana, D. E., Hosnan, Cahyanti, A. E., & Syahrinawati, K. A. (2018). *Senang Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas VI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.